

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMA
NEGERI 1 WAY TENONG, LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**Siti Nur Fadilah
NPM : 1411030048**

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 WAY TENONG, LAMPUNG BARAT.

**Oleh:
SITI NUR FADILAH**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran yang ada di SMAN 1 Way Tenong sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Adapun yang belum terlaksana adalah masih terdapat tenaga pendidik yang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.

Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.

Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran PAI masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman. Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
PAI DI SMAN 1 WAY TENONG, LAMPUNG BARAT.**

Nama : SITI NUR FADILAH

NPM : 1411030048

Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 19720515 1997032004

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “ IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 WAY TENONG, LAMPUNG BARAT”, disusun oleh SITI NUR FADILAH, NPM: 1411030048, Jurusan MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, telah diajukan dalam sidang munaqosah pada hari Kamis 24 Mei 2018, di Ruang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹



¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006), h. 6.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studi ku:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Hi. Kantring dan Ibu Hj. Waliyem tercinta yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi membimbing dan senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan Rahmat dan magfiroh kepada keduanya. Amin
2. Kepada Saudara – Saudaraku yang tiada hentinya memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Siti Nur Fadilah lahir di desa Puralaksana Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 18 juli 1995, Anak ke 14 dari 14 bersaudara dari pasangan Bapak Hi. Kantring Suyanto dan Ibu Hj. Waliyem.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Al – Ikhlas Fajar Bulan, tamat pada tahun 2011, lalu pendidikan selanjutnya dijalani di SMAN 1 Way Tenong dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rosul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW lah yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag. selaku Rektor IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus hijau tercinta ini, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M.Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Dr. Umi Hijriyah S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I (satu). Di tengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
6. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala sekolah, Bapak, Ibu guru serta peserta didik SMAN 1 Way Tenong yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas motivasi dan do`a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT.

Amin

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, 22 Mei 2018

Penulis,

Siti Nur Fadilah
NPM. 1411030048



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Manajemen Mutu Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Pengertian mutu.....	19
3. Pengertian pembelajaran.....	20
B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran.....	24
1. Hakikat Pembelajaran.....	24
2. Prinsip Pembelajaran.....	25
3. Metode Pembelajaran.....	31
4. Konsep Mutu Pembelajaran.....	34
5. Indikator Mutu Pembelajaran.....	38
C. Penelitian Yang Relevan.....	47
D. Kerangka Berfikir.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Metode Penelitian.....	52
1. Jenis Penelitian.....	53
2. Sifat Penelitian.....	54
3. Sumber Data Penelitian.....	54
4. Metode pengumpulan data.....	55

5. Metode analisis data.....	58
6. Uji Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Way Tenong	62
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	
a. Visi	64
b. Misi.....	64
c. Tujuan.....	65
3. Struktur Organisasi.....	67
4. Keadaan Peserta Didik.....	68
5. Keadaan Sarana Pra sarana Sekolah.....	68
B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Way Tenong	70
1. Perencanaan Pembelajaran	71
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	74
3. Penilaian Hasil Pembelajaran	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Mutu Pembelajaran	8
Tabel 2 Sumber Data Penelitian.....	55
Tabel 2 Daftar Pimpinan SMAN 1 Way Tenong.....	63
Tabel 3 Struktur Organisasi Sekolah.....	67
Tabel 4 Keadaan Kelas dan Peserta Didik.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Kerangka Observasi
- Lampiran 3 Kerangka Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Kerangka Wawancara dengan Guru
- Lampiran 5 Kerangka Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 6 Lembar observasi Pembelajaran
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto Kegiatan Belajar Mengajar
- Lampiran 8 Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 Blangko Konsultasi
- Lampiran 11 Prota, Promes, RPP, Silabus.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.¹

Saat ini pendidikan menjadi sorotan terpenting dan menjadi dasar awal manusia menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan, mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan. Hanya dengan pendidikan orang mampu memberikan kebaikan mengelola organisasi dan dunia.²

Fiman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

¹ Oki Dermawan, 2016, Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, Vol 6 (2) : h . 219

²Nur Zazin *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Arr-ruzz Media, 2011), h, 19

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
 اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: *Maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”(Q.S. Al-Baqarah ayat 148).*³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan pada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk juga menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saing dalam persaingan global.

Kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan Indonesia. Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006),

Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.⁴

Namun yang menjadi penghambat dalam mutu pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya mutu pendidikan yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan inilah yang menjadi penyebab terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan tujuan pendidikan di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan ini di sebabkan oleh kualitas tenaga pendidik yang kurang profesional dan berkompotensi, sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan yang kurang lengkap dan memadai, serta lingkungan yang kurang mendukung yang menyebabkan rendahnya prestasi para peserta didik.

Sekolah merupakan institusi yang spesifik dari perangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat terkait dengan dunia pendidikan. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan mutu pendidikan, yang selanjutnya akan

⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3

meningkatkan profil sumber daya manusia yang akan menjadi modal untuk berdaya saing di era globalisasi.⁵

Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.⁶ Praktik manajemen mutu pendidikan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, kadang-kadang muncul berbagai kendala dalam mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Penyebab kegagalan mencapai mutu pendidikan yaitu berkenaan dengan rendahnya kemampuan mendesain kurikulum, sistem dan prosedur kerja tidak cocok, pengaturan waktu tidak mencukupi, kurangnya sumber, pengembangan staf yang tidak memadai dan lingkungan kerja tidak menunjang.

Secara lebih khusus penyebab terhambatnya manajemen mutu yaitu karena prosedur dan peraturan tidak dipatuhi, staf tidak memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap sebagaimana mestinya kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, serta perlengkapan yang tidak memadai. Untuk mengatasi kendala dalam manajemen mutu, perlu dilandasi oleh perubahan sikap dan cara bekerja. Pemimpin harus memotivasi bawahannya agar bekerja lebih baik.

⁵Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. “*Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*”, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 46

⁶Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.17

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula.⁷

Menurut Suryosubroto, “mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada situasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu apakah tiap akhir semester atau akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misal ulangan umum). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu misalnya komputer beragam teknik jasa. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*) seperti suasana disiplin, keakraban, seperti saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya”.⁸

Salah satu masalah dalam pembelajaran yang sering dikeluhkan oleh tenaga pendidik adalah hasil belajar peserta didik. Secara teoritis hasil belajar peserta didik di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Menurut Suryabrata yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan

⁷ *Ibid*, h. 156

⁸ Bujang Rahman, *Op. Cit*, h. 175

kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya tenaga pendidik, kurikulum, dan model pembelajaran).

Hasil studi Xaviery dalam Rahman, menyimpulkan sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatar-belakangi keengganan peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran. *Pertama*, masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi peserta didik. *Kedua*, eksistensi tenaga pendidik bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan peserta didik, melainkan pribadi yang mengajar atau mengtenaga pendidiki peserta didik. *Ketiga*, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan atraktif.⁹

Setiap kali pembelajaran yang diajarkan di sekolah pasti dilihat dari seberapa besar peserta didik memahami akan hal itu, oleh karenanya mutu pembelajaran yang ada di sekolah sangatlah penting untuk memajukan sekoah dan juga pendidikan peserta didik. Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai

⁹*Ibid*, h. 6

tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan. Dalam hal ini, *Mutu pembelajaran* merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu. *Mutu pembelajaran* yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah.

Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Tabel I
Indikator Mutu Pembelajaran¹⁰
SMAN 1 Way Tenong

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
A	PERENCANNAN PEMBELAJARAN			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓		
2.	Tersedianya Silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓		
4.	Tersedianya Alat Peraga dan Media belajar yang Relevan		✓	
5.	Tersedianya Daftar Nilai Peserta didik dan Diisi Sesuai dengan Aspek	✓		
6.	Tersedianya Daftar Hadir Peserta didik dan Diisi Bukti Kehadirannya	✓		
B	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
A	KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik		✓	
8.	Memulai pembelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari		✓	
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)		✓	
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran		✓	

¹⁰ Rusman, *Model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) h. 4

	dilakukan semenarik mungkin			
B	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)		✓	
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP		✓	
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	✓		
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh	✓		
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikn bahan belajar	✓		
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik		✓	
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		✓	
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		✓	
C	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat		✓	
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun Tulisan	✓		
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		
C	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN			
23	Penilaian terhadap prilaku peserta didik	✓		
24	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik	✓		
25	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuandan tugas tertentu	✓		

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan, pada perencanaan pembelajaran yang ada di SMAN 1 Way Tenong sudah terlaksana, perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator yang penulis gunakan. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran sepertinya belum terlaksana di karenakan masih terdapat beberapa tenaga pendidik dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup di duga belum melaksanakannya dengan maksimal sesuai indikator yang penulis gunakan. Pada penilaian hasil pembelajaran yang penulis lakukan di SMAN 1 Way Tenong sudah terlaksana dengan sudah terpenuhi sub indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan pra survei.

Dari data pra survey di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Way Tenong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada bagian latar belakang dapat di definisikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan pembelajaran diduga tenaga pendidik tidak menjelaskan dengan detail tentang istilah yang sulit di mengerti oleh peserta didik.
2. Tenaga pendidik terlihat tidak menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media.
3. Proses pembelajaran diduga masih terpaku pada buku pelajaran, dan tidak ada sumber pengetahuan lain yang di gunakan oleh tenaga pendidik.

4. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI diduga belum terlaksana sesuai dengan teori indikator yang penulis gunakan, seperti pada bagian kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan menutup pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya batasan masalah untuk menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas, maka penulis hanya mengambil satu identifikasi untuk di teliti yaitu :

Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI yang di lakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/ penilaian pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dalam suatu masalah penulisan selalu terkait dengan kondisi masalah yang harus dipecahkan, sebab hakikatnya penulisan tersebut memang harus mampu untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu permasalahan penulisan harus diketahui dengan jelas, sehingga penulisan dan pemecahannya dapat dilakukan dengan efektif serta dapat dibatasi dengan penanganan spesifik.¹¹

¹¹Lexy J. Moleong, Metode penulisan kualitatif , (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h.

Dalam penulisan ini, penulis memfokuskan penulisan di SMAN 1 way Tenong dengan permasalahan : “Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Way Tenong”.

E. Tujuan dan manfaat penulisan

1. Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui implementasi manajemen mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di SMAN 1 Way Tenong.
 - b. Untuk mengetahui apakah ada kesenjangan antara teori yang penulis gunakan dengan proses pembelajaran yang ada di SMAN 1 Way Tenong.

2. Manfaat penulisan

Manfaat penulisan yang dilakukan penulis diharapkan secara teoritis dan praktik adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan-perbandingan penulisan lebih lanjut khususnya tentang manajemen mutu.
- b. Untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana.

BAB II LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

1. Manajemen

a. Pengertian

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata *manus* dan *agere* di gabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to manage*, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu *managemen*. Selanjutnya kata *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.¹

Menurut Malayu S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.² Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut sebaik-baiknya.

¹ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 38

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 2

Manusia diciptakan oleh Allah Ta'ala untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut dengan sebaik baiknya.³

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah *al- tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

“ Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan” (al-Qur'an surat. as-Sajdah: 5)

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.⁴

Menurut Mary Parker Follet dalam Rohiat, (1986) manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang – orang (*the art getting thing done*

³ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) h. 5

⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia,2012) , h. 1

through people). Definisi ini perlu mendapat perhatian karena pada kenyataannya manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.⁵

Menurut Howard M. Charlisle dalam Makbuloh, bahwa manajemen adalah proses mengarahkan mengoordinasikan, dan memengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa secara keseluruhan.⁶

Menurut Toni Bush dalam Makbuloh, “manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh suatu anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, inti manajemen adalah koordinasi sumber daya, baik sumber daya manusia, alam, maupun sosial. Dalam pendidikan, semua sumber daya diorganisasi untuk meningkatkan performa lembaga pendidikan, sehingga mampu bersaing dan di percaya terus menerus.”⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

⁵ Rohiat, *Manajemen sekolah teori dasar dan praktik*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), h. 1

⁶ Deden Makbuloh , *Op.cit*, h.39

⁷ Deden Makbuloh *Loc.cit*, h.39

b. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:⁸

- 1) Perencanaan (*Planning*) Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode.
- 2) Pelaksanaan (*actuating*) Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:
 - a) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
 - b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
 - c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Cet.3, h. 23-24.

- d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik , membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh tenaga pendidik terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.⁹

3) Evaluasi (*Evaluating*)

Menurut *Bloom et.al* dalam Daryanto, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan. Sedangkan menurut *Stuffle beam et. Al* evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.¹⁰

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta,2012) h. 146

¹⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 1-2.

Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.¹¹ Evaluasi ini merupakan proses untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Menurut Anthony, Dearden dan Bedford (1984) mengemukakan bahwa pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan dilihat dari segi input, proses, *output* maupun *outcome*. Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkandengan rencana pembelajaran
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standarstandar pembelajaran dan sasaran-sasaran.

¹¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen...*, h. 107.

- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.¹²

2. Mutu

Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik (Glaser, 1982: 36). Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan *out put* pendidikan.¹³ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).¹⁴ Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.¹⁵ Menurut pendapat lain mutu adalah gambaran dan karekeristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.¹⁶

Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu/kualitas yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat beberapa persamaan. Artinya,

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 147

¹³ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), Cet.3, h. 83

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 667

¹⁵ Deden Makbuloh, *Op.cit*, h. 33

¹⁶ Hartono Kasmadi, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan*, (Bandung: Armiko, 1993), h. 24.

dalam mendefinisikan mutu/kualitas memerlukan pandangan yang komprehensif. Ada beberapa elemen bahwa sesuatu yang dikatakan berkualitas, yakni sebagai berikut.

- a. Mutu/Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Mutu/Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- c. Mutu/Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain).
- d. Mutu/Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹⁷

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik . Dalam pengertian ini secara eksplisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada

¹⁷Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 327

kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.¹⁸

Dalam undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri. Inilah secara teoritis disebut pembelajaran berpusat kepada peserta didik yang diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Pengertian ini merupakan perwujudan perubahan mendasar dari pengajaran menjadi pembelajaran.”¹⁹

Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran. Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu 1) perubahan perilaku, dan 2) hasil interaksi dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar. Selanjutnya bahwa perubahan yang terjadi itu, harus melalui suatu proses, yaitu interaksi yang direncanakan

¹⁸Hamzah B. Uno *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 2

¹⁹ Utomo Dananjaya *Media pembelajaran aktif* (Bandung: Nuansa, 2011), h. 25

antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk terjadinya kegiatan pembelajaran, jika tidak makna perubahan tersebut bukan hasil belajar.²⁰

Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...(al-Qur'an surat.al-Mujādalah: 11)²¹

4. Pendidikan Agama Islam

Memperbincangkan pendidikan agama islam tentu saja tidak dapat di lepaskan dari pendidikan secara umum. Menurut J. Sudirminta mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu, peserta didik mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa - susila.²²

²⁰Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), h. 181

²¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta: Syamil Qur'an,2009), h.543

²² J. Sudarminta, *filsafat pendidikan*, (Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma, 1990), h. 12

Menurut M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajaranya (pengaruh dari luar).

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan agama islam adalah pendidikan yang memiliki tiga fungsi yaitu, : 1). menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan – peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri. 2). Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda. 3). Memindahkan nilai – nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain tanpa nilai nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri .²³

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak kelak selesai pendidikan nya dapat

²³ Starawaji, “*pengertian – pengertian pendidikan agama islam menurut beberapa pakar* “, <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-beberapa-pakar.htm>. Di akses pada 07 Februari 2018 pada jam ke 16.00 WIB.

memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran pendidikan agama islam merupakan proses kegiatan pembelajaran peserta didik dalam belajar agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.

B. IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

1. Hakikat Pembelajaran

Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan prilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran. Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu 1) perubahan prilaku, dan 2) hasil interaksi dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar. Selanjutnya bahwa perubahan yang terjadi itu, harus melalui suatu proses, yaitu interaksi yang direncanakan antara peserta didik dengan lingkungan

²⁴ Aat syafaat ; sohari sahrani ; muslih, *peranan pendidikan agama islam*, (jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

pembelajaran untuk terjadinya kegiatan pembelajaran, jika tidak makna perubahan tersebut bukan hasil belajar.²⁵

2. Prinsip Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasilah, dengan memerhatikan bahwa hakikat pembelajaran adalah “interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan prilaku), seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (peserta didik dan tenaga pendidik), yaitu:

1. Prinsip umum pembelajaran
 - a. Bahwa belajar menghasilkan perubahan prilaku peserta didik yang relatif permanen.
 - b. Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan.
 - c. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.²⁶
2. Prinsip khusus pembelajaran
 - a. Prinsip perhatian dan motivasi

²⁵Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012), h. 181

²⁶*Ibid*, h. 182

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian peserta didik, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap suatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri peserta didik apabila pelajaran yang diberikan merupakan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh peserta didik. Namun, jika perhatian alami itu tidak muncul maka tugas tenaga pendidik untuk membangkitkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh, perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih intensif memerhatikan dan selanjutnya timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain, yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu intrinsik maupun ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut dapat juga berubah dari eksternal maupun internal atau sebaliknya (transformasi motif). Sebagai contoh, seorang anak yang belajar dibidang kependidikan karena menuruti keinginan orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi tenaga pendidik . Pada awalnya, motif anak tersebut ekstrinsik, tetapi setelah ia menyukai pelajaran-pelajaran

yang dia masuki dan senang belajar menjadi tenaga pendidik , maka motifnya berubah menjadi intrinsik. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar.
- 2) Peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
- 3) Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumberdaya manusia melalui pendidikan.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.²⁷

b. Prinsip keaktifan

Kecendrungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah poses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap

²⁷*Ibid*, h. 183

setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey menyatakan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya.” Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus aktif belajar dan tenaga pendidik hanyalah membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa aktif.²⁸

Sedangkan menurut tiga teori dalam kegiatan pembelajaran, yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.²⁹

Prinsip dasar pembelajaran menurut teori behaviorisme adalah:

- a. Menekankan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku.
- b. Menggunakan prinsip penguatan, yaitu untuk mengidentifikasi aspek paling diperlukan dalam pembelajaran dan untuk mengarahkan kondisi agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik, untuk menetapkan pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Lebih menekankan pada hasil belajar dari pada proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran menurut teori kognitivisme adalah:

²⁸ *Ibid*, h. 184

²⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 88

- a. Pembelajaran merupakan suatu perubahan status pengetahuan..
- b. Peserta didik merupakan peserta aktif di dalam proses pembelajaran.
- c. Menekankan pada pembentukan pola pikir peserta didik
- d. Berpusat pada cara peserta didik mengingat, memperoleh kembali dan menyimpan informasi dalam ingatannya.
- e. Menekankan pada pengalaman belajar dengan memandang pembelajaran sebagai proses aktif di dalam diri peserta didik.
- f. Menerapkan *reward and punishmant*
- g. Hasil pembelajaran tidak hanya tergantung pada informasi yagn disampaikan tenaga pendidik , tetapi juga pada cara peserta didik memproses informasi tertentu tersebut.

Prinsip-prinsip dasar teori konstruktifisme adalah:

- a. Membangun interpretasi peserta didik beerdasarkan pengalaman belajar.
- b. Menjadikan pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan tidak hanya sebagai proses komunikasi pengetahuan.
- c. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk pemecahan masalah (*problem solving*)
- d. Pembelajaran bertujuan pada proses pembelajaran itu sendiri, bukan pada hasil pembelajaran.
- e. Pembelajaran berpudat pada peserta didik.

- f. Mendorong peserta didik dalam mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi (*high order thinking*)³⁰

3. METODE PEMBELAJARAN

Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian
- b. Strategi penyampaian
- c. Strategi pengelolaan

Strategi pengorganisasian metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.

Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan/atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari peserta didik. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

³⁰*Ibid* h.88

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berikisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran (apakah itu konsep, prosedur, atau prinsip) yang saling berkaitan. Pemilihan isi, berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep, atau prosedur, atau prinsip yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Penataan urutan isi mengacu kepada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep, atau prosedur, atau prinsip yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis mengacu kepada tentang bagaimana cara menunjukkan keterkaitan di antara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep, atau prosedur, atau prinsip, serta kaitan yang sudah diajarkan.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sekurangnya ada dua fungsi dari strategi ini, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si belajar, dan (2) menyediakan informasi kerja atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menyampaikan untuk kerja (seperti latihan tes).

Paling tidak, ada lima cara mengklasifikasi media untuk mempreskripsikan strategi penyampaian:

1. Tingkat kecermatan dalam menggambarkan sesuatu;
2. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya;
3. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya;
4. Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya;
5. Tingkat biaya yang diperlukannya.

D. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 klasifikasi penting variabel strategi

pengelolaan, yaitu penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dan motivasi.³¹

4. KONSEP MUTU PEMBELAJARAN

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pendidik dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.³²

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam Hammado Tantu, menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) efektifitas, (4) efisiensi, dan (5) produktifitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran sebagai berikut:³³

1) Kesesuaian, meliputi :

- a. Sepadan dengan karakteristik peserta didik.
- b. Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan.

³¹ Hamzah B. Uno *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.19

³² Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), h. 97

³³ Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2016), h.9

- c. Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Sesuai dengan kondisi lingkungan.
- e. Selaras dengan tuntutan zaman.
- f. Sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

2) Daya Tarik meliputi :

- a. Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti.
- b. Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa.
- c. Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan.
- d. Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
- e. Keterandalan yang tinggi.
- f. Keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- g. Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

3). Efektivitas meliputi :

- a. Dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.

- b. Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.
- c. Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapinya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik masyarakat dan pemerintah).

4). Efisiensi meliputi :

- a. Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik.
- b. Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi.
- c. Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang.
- d. Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan.
- e. Pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.

5). Produktivitas meliputi :

- a. Perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta).
- b. Penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar).
- c. Peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar.

- d. Gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.³⁴

Adapun pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.³⁵

- a. Pembukaan, adalah kegiatan awal yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental an menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Dalam implementasi KTSP cara yang dapat di lakukan oleh tenaga pendidik untuk memulai atau membuka pembelajaran, antara lain dengan melalui pembinaan keakraban dan pretest (tes awal).
- b. Pembentukan kompetensi, pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran. Antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik , serat melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam

³⁴*Ibid* h. 10

³⁵ E. Mulyasa, Implementasai KTSP ; kemandirian tenaga pendidik dan kepala sekolah, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 181

membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

- c. Penutup, penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan tenaga pendidik untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup tenaga pendidik harus, berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di pelajari. Sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam implementasi KTSP , kegiatan menutup pembelajaran dapat dilakukan antara lain dengan meninjau kembali dan memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah di pelajari.³⁶

5. Indikator Mutu Pembelajaran

Dari berbagai sumber yang membahas tentang mutu pembelajaran, sejatinya terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran. Namun pada penulisan ini penulis menggunakan teori Rusman, dalam bukunya yang berjudul *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* . Dalam menentukan indikator mutu pembelajaran, di samping teori yang mudah di pahami, juga teori ini sesuai dengan indikator yang di butuhkan pada saat di lapangan.

³⁶ *Ibid*, h. 185

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁷

A. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1). Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

³⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.4

2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.³⁸

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a). Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

³⁸*Ibid*, h. 5

b). Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c). Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d). Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e). Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.³⁹

³⁹ *Ibid*, h. 6

f). Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g). Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

h). Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh tenaga pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai ompetensi dasar atau seperangkat indkator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i). Kegiatan Pembelajaran

- 1) Pendahuluan
- 2) Inti
- 4) Penutup⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, h. 7

j). Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

k). Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁴¹

B. Pelaksanaan Pembelajaran

i. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran⁴²

a). Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS : 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK MAK : 32 peserta didik

b). Beban Kerja Minimal Tenaga pendidik

- 1) Beban Kerja tenaga pendidik mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan

⁴¹ *Ibid*, h.6-7

⁴² *Ibid*, h. 9

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

- 2) Beban kerja tenaga pendidik sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

c). Buku Teks Pelajaran

- 1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah di pilih melalui rapat tenaga pendidik dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku/buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- 2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 pertama pelajaran.
- 3) Selain buku teks pelajaran, tenaga pendidik menggunakan buku panduan tenaga pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Tenaga pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

d). Pengelolaan Kelas

- 1) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Tenaga pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

- 7) Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latang belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- 8) Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.
- 9) Tenaga pendidik memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapih.
- 10) Pada tiap awal semester, tenaga pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- 11) Tenaga pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan yang di jadwalkan.⁴³

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.⁴⁴

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengamatan sikap, penilaian hasil karya berupa tugas,

⁴³ *Ibid*, h. 10

⁴⁴ *Ibid*, h. 13

proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

C. Penelitian Yang Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansial penulisan ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul skripsi Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Way Tenong. Beberapa karya itu antara lain :

1. Laelatun Nikmah (061133001), IAIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Ketenaga pendidik an, Jurusan Kependidikan Islam, Tahun 2010 dengan skripsinya yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 01 Lasem” dengan hasil penulisan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI SMPN 01 Lasem yang dilakukan oleh kepala sekolah tergolong baik, pelaksanaan mutu pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan. Dan di dalam melaksanakan pembelajaran baik sebelum maupun sesudah selalu diawali dengan berdo’a secara bersama-sama. Untuk hari besar peserta didik diajak untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan atau religi, sehingga peserta didik nantinya dapat membentuk

generasi muda memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan wawasan keagamaan.⁴⁵

2. Ana Anisatul Khoiroh (103311002) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ketenaga pendidikan, Jurusan Kependidikan Islam, Program studi manajemen pendidikan islam, tahun 2014 dengan skripsinya yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang. Dengan hasil penulisan menunjukkan bahwa: (1) Mutu Perencanaan pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang di mulai dengan penyusunan program kerja. Penyusunan program kerja dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang didalamnya berisi tentang perencanaan pembelajaran tiap proses pembelajaran. (2) Mutu Pelaksanaan pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik Madrasah. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada saat kegiatan proses pembelajaran. (3) Dalam melaksanakan Mutu evaluasi pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang tenaga pendidik melakukan tes untuk peserta didik, baik tes tertulis, lisan, maupun perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran. (4) Untuk Mutu Pengawasan Pembelajaran PAI, kepala madrasah melakukan pembinaan dengan melaksanakan diskusi kepada staf tenaga pendidik yang ada di madrasah, pembinaan yang diberikan tenaga pendidik untuk mengajar dan

⁴⁵ Eprints.walisongo.ac.id. kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu PAI di SMPN 01 Lasem. Di akses pada tanggal 2 februari 2018 pada jam 08.00 WIB.

memantapkan rencana pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam mengawasi evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI, kepala madrasah melaksanakan beberapa pembinaan diantaranya; a) mengadakan pelatihan-pelatihan, b) mengembangkan strategi dan media, d) menilai, dan revisi.⁴⁶

3. Taufik iqbal (1311030120) Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Ketenaga pendidikan, Jurusan manajemen pendidikan islam, tahun 2017 dengan skripsinya yang berjudul “implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dengan hasil penulisan bahwa Perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang penulis gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana di karenakan masih terdapat tenaga pendidik yang belum membuat RPP dan Silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran. Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Islam masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara

⁴⁶ Eprints.walisongo.ac.id. manajemen mutu pembelajaran PAI di MI AL khoiriyah. Di akses pada 02 februari 2018 padajam ke 10.00 WIB

dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik.⁴⁷

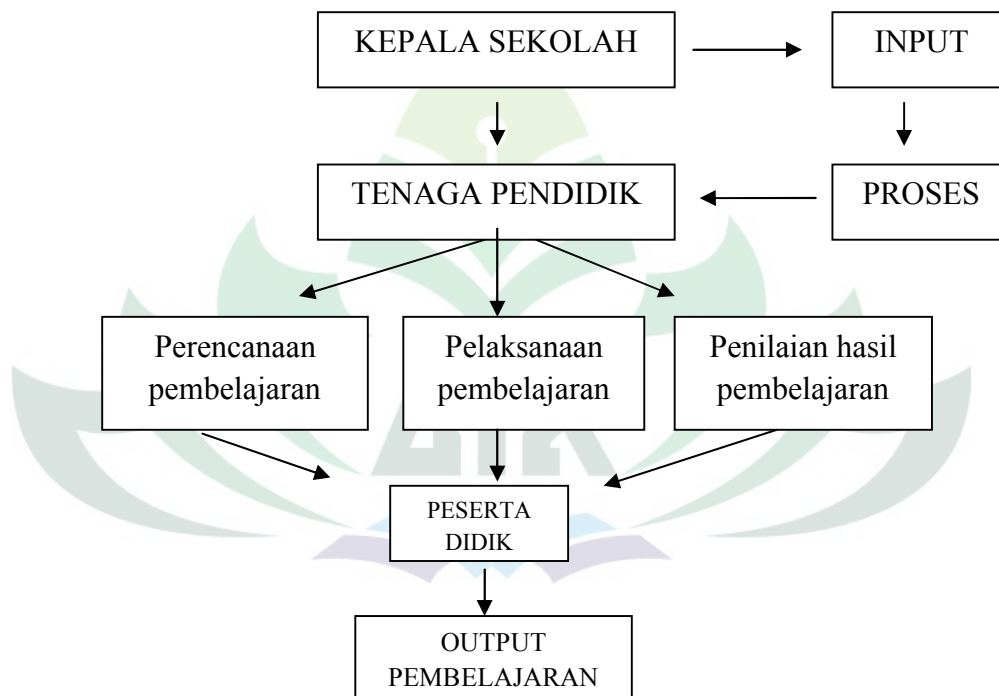
Penulisan ini berbeda dengan penulisan sebelumnya. Dalam penulisan ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan mutu pembelajaran di SMAN 1 Way Tenong.



⁴⁷ Repository.radenintan.ac.id>skripsi_full. Implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhamadiyah 3 bandar lampung. Di akses pada tangan 02 februari pada jam ke 11.00 WIB.

D. Kerangka Berfikir

Untuk menghasilkan Manajemen Mutu pembelajaran yang baik, maka perlu pengelolaan yang optimal yang harus dijalankan oleh seorang tenaga pendidik, oleh karena itu tenaga pendidik berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai manajer atau supervisor bagi seorang tenaga pendidik. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui :



BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang di lakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.¹

Menurut sutrisno Hadi, metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.² Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan sumber data yang akan dipakai pada saat penelitian.³

Jadi sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2003),
h. 5

² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid III*, fakultas psikologi UGM (Yogyakarta:
2004),h. 4

³ Sugiyono, *Op.Cit.*h.118

tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi sistem dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu.

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H.M. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁴

Menurut Moleong: penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarah sasaran

⁴ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta:Andi, 2000), h. 24

penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.⁵

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007) , h. 11.

Tabel 2
Sumber Data Penelitian

NO	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
3	Tenaga Pendidik	3 Orang
4	Peserta Didik	4 Orang

(Sumber: SMAN 1 Way Tenong tahun pelajaran 2017/2018)

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

a. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶

Observasi (pengamatan) ini diperoleh dari gambaran data mengenai implementasi manajemen mutu pendidikan di SMAN 1 Way Tenong.

⁶ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Op. Cit.*, h. 213.

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observer berpura-pura ikut dalam kehidupan yang diobservasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti turut ambil bagian data kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMAN 1 Way Tenong.

b. Metode Interview

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi.⁷

Dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti

⁷ *Ibid*, h. 83.

- b. Interview tak terpimpinan (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari focus penelitian dan interview.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya yang menginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawabannya dan pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung Kepala Sekolah berkenaan dengan bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMAN 1 Way Tenong.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi tenaga pendidik yang ada disekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h. 201

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif di SMAN 1 Way Tenong seperti:

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Keadaan peserta didik
- c. Keadaan tenaga pendidik
- d. Keadaan aktivitas belajar mengajar
- e. keadaan sarana prasarana
- f. Prestasi belajar peserta didik

5. Metode Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 338.

¹⁰ *Ibid*, h. 345.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.¹¹ Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

6. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

¹¹ Nana Sudjana, *Tuntuta Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas,* (Bandung: SinarBaru Algensindo Offset, 1999).h. 86

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan triangulasi tehnik, yaitu penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penulisan

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Way Tenong

SMA Negeri I Way Tenong terletak di Kelurahan Fajar Bulan Kecamatan Waytenong Kabupaten Lampung Barat. SMA ini merupakan salah satu dari 21 SMA Negeri yang ada di Kabupaten Lampung Barat, berlokasi di tengah areal perkebunan kopi dan sayur – mayur milik masyarakat, berjarak ± 60 km dari ibukota Kabupaten ± 170 km dari ibukota Propinsi.

SMA Negeri I Waytenong berdiri sejak tahun 1995 awalnya dengan Nama SMA Negeri 2 Sumberjaya. Atas prakasa warga kecamatan Waytenong yang diplopori oleh Tritunggal tokoh masyarakat kecamatan ini yaitu Bapak Hi. M. Karim , bapak Armada M. Noor dan Bapak Drs. Hi. Suwidyo, MM. Sebagai wujud kepedulian dan pengejawantahan tanggung jawab terhadap pendidikan anak – anak bangsa di negeri ini. Kemudian seiring dengan aplikasi UU Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dengan Surat Keputusan Bupati Lampung Barat Nomor B/219/KPTS/06/2001, SMU ini berubah nama menjadi SMU Negeri I Waytenong , dan melalui Surat Keputusan Nomor B/45/KPTS/IV.07/2004 menjadi SMAN I Waytenong.

Sejak tahun berdirinya, SMAN 1 Way Tenong telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 5 kali, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3**Daftar Pimpinan SMAN 1 Way Tenong**

No	Tahun	Nama	Jabatan
1.	1995-1996	Drs. Suwidyono, MM	Kepala Sekolah
2.	1996-2002	Sri Dwi Padmono, BA	Kepala Sekolah
3.	2002-2006	Suharto, S.Pd	Kepala Sekolah
4.	2006-2009	Supono Bowo Wiranto, S.Pd., MM	Kepala Sekolah
5.	2009- Sekarang	Drs. Dahlin, M.Pd	Kepala Sekolah

(Sumber: Data Kepegawaian SMAN 1 Way Tenong)

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan

segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Sedangkan misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

A. Visi

Visi SMA Negeri I Waytenong, Berprestasi, Beriman dan Bertaqwa.

B. Misi

Untuk mewujudkan Visi sekolah SMAN 1 Way Tenong tersebut, diperlukan suatu Misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

Misi SMAN 1 Way Tenong antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi akademik yang sesuai dengan harapan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
3. Melaksanakan kegiatan pendidikan yang berorientasi pada iman dan taqwa
4. Meningkatkan pelayanan usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam rangka tercapainya kesehatan fisik, rohani dan social
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
6. Meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga pendidikan lainnya.

7. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah dan menjalin kerjasama yang erat dengan stake holder, masyarakat dan dunia usaha.
8. Memotivasi dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
9. Meningkatkan pelayanan kualitas kepada pelanggan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dan budi pekerti.
10. Menumbuhkan semangat berkompetensi secara efektif kepada seluruh warga sekolah.
11. Menumbuhkan dan mendorong warga sekolah untuk menghayati dan melaksanakan ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

C. Tujuan

1. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik melalui pelatihan-pelatihan baik disekolah, gugus sekolah maupun tempat lain.
2. Meningkatkan kualifikasi staf tata usaha, pengelola perpustakaan, dan laboran.
3. Memantapkan pelaksanaan KTSP dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan dinas pendidikan Kabupaten, Propinsi, dikmenum, depdiknas.
4. Menumbuhkan semangat peserta didik untuk aktif belajar dan latihan serta selalu siap mengikuti lomba-lomba baik akademis maupun non akademis.
5. Memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang upaya pemningkatan mutu.

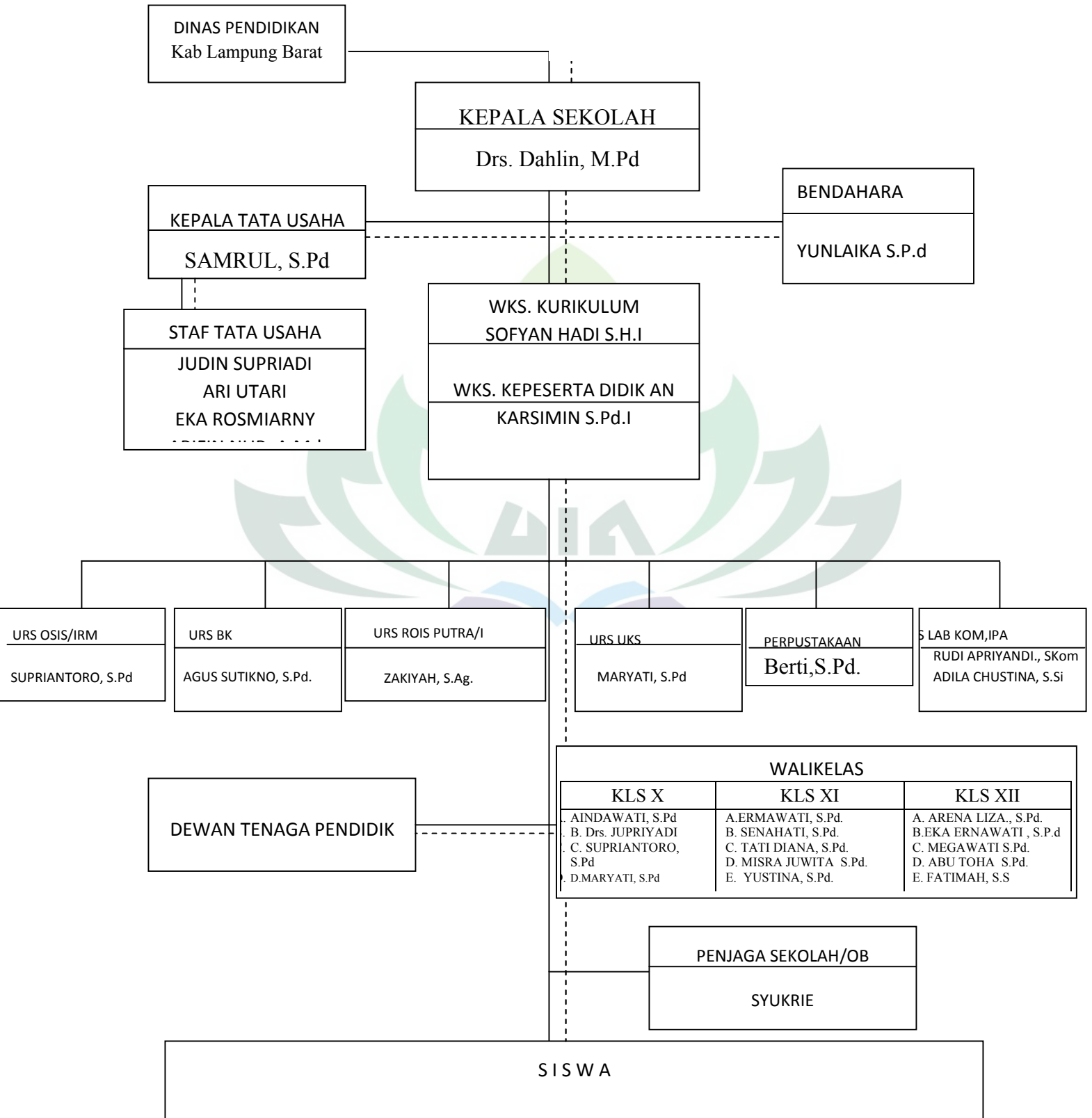
6. Secara bertahap berupaya meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan karyawan melalui anggaran komite sekolah dan sumber dana yang lain yang sifatnya tidak mengikat.
7. Membudayakan pelayanan kepada pelanggan yang terbaik, budaya aman, tertib, damai, indah, dan keharmonisan serta budaya dan berbudaya.
8. Memberdayakan tenaga pendidik BK untuk lebih inovatif dalam memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik untuk pengembangan potensi diri dan pemilihan jurusan sesuai minat dan bakat.
9. Terwujudnya drajad kesehatan warga sekolah baik fisik, rohani dan sosial

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan .

Tabel 4

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Keadaan Kelas dan Peserta didik :

Tabel 5

Keadaan Kelas dan Peserta didik

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	8	106	163	269
2	XI	8	104	150	254
3	XII	8	116	164	286
Jumlah		24	326	477	809

(Sumber: Data Kepeserta didik an SMAN 1 Way Tenong)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan Fisik : Permanen

Luas Tanah dan Bangunan : Tanah 10.800 M² / Bangunan 1000 M²

Jenis Ruang

Ruang Kepala Sekolah : 1 Lokal

Ruang Waka : 1 Lokal

Ruang Tenaga pendidik : 1 Lokal

Ruang Tata Usaha : 1 Lokal

Ruang Laboratorium	: 1 Lokal
Ruang Multimedia	: 1 Lokal
Ruang Perpustakaan	: 1 Lokal
Ruang BK	: 1 Lokal
Ruang OSIS	: 1 Lokal
Ruang Kesenian	: 1 Lokal
Ruang Belajar/Kelas	: 24 Lokal
Ruang MCK	: 1 Lokal
Ruang UKS	: 1 Lokal
Ruang Aula	: 1 Lokal



B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Way Tenong

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 01 Maret – 01 April 2018.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan pada kepala sekolah, tenaga pendidik dan murid diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabanya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Mutu Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
3. Penilaian dan Hasil Pembelajaran¹

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai Implementasi manajemen mutu Pembelajaran yang mengacu pada teori Rusman diatas sebagai berikut:

¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.² Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik PAI di SMAN 1 Way Tenong, sekolah tersebut selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran, hal ini sesuai pernyataan saat penulis mewawancarai tenaga pendidik PAI di SMAN 1 Way Tenong, sebagai berikut:

Ya, tentu saja dewan tenaga pendidik di SMAN 1 Way Tenong, kami selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan Silabus. agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal, karena itu adalah salah satu dari perencanaan pembelajaran.³

² *Ibid*, hlm 5

³ Zakiyah, Tenaga pendidik PAI SMAN 1 Way Tenong, wawancara 05 Maret 2018

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Way Tenong, sebagai berikut:

Ya, memang itu adalah suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua dewan tenaga pendidik untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Karena tanpa perencanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan denganmaksimal. dalam perencanaan prmbelajaran tenaga pendidik-tenaga pendidik yang ada di SMAN 1 Way Tenong selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mereka selalu membuat RPP, dan Silabus.⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa tenaga pendidik di SMAN 1 Way Tenong dalam melakukan perencanaan pembelajaran, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Yang terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

⁴ Dahlin, Kepala sekolah SMAN 1 Way Tenong, wawancara 04 maret 2018.

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.⁵

Adapun Permasalahan yang penulis temukan ketika melakukan observasi terkait alat peraga yang relevan, dari hasil observasi yaitu di temukan ketidaksesuaian antara fakta di lapangan dengan apa yang di telah rencanakan seorang tenaga pendidik di dalam RPP. Tenaga pendidik hanya menggunakan spidol saja sebagai alat yang di pakai untuk proses belajar mengajar. Tidak hanya itu pada hasil observasi berkenaan dengan metode pembelajaran bahwasanya metode yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang telah di rencanakan di dalam RPP. Tenaga pendidik menggunakan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar sedangkan yang telah di rencanakan adalah metode saintifik. Hal ini sangat tidak relevan dan situasi dan kondisi peserta didik saat itu tidak maksimal dalam menerima materi yang di sampaikan peserta didik.

Hasil observasi tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik SMAN 1 Way Tenong.

⁵*Op.Cit*, hlm. 5

Pada saat tenaga pendidik mengajar sering sekali tenaga pendidik tidak menggunakan alat peraga hanya pelajaran tertentu saja yang menggunakan media dan alat peraga. Banyak tenaga pendidik nya *nggak* bawa apa-apa, Cuma bawa buku paket aja⁶.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di SMAN 1 Way Tenong terlaksana dengan baik karena sudah memenuhi indikator diatas. Akan tetapi berkenaan tentang penggunaan alat peraga dan Metode Pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanan Pembelajaran

Kepala sekolah menjelaskan bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Way Tenong terkait (Rombel) rombongan belajar sudah memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta didik, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta didik dapat terpenuhi dengan seimbang, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.⁷

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan tenaga pendidik SMAN 1 Way Tenong, sebagai berikut:

⁶ Gunawan, Peserta Didik SMAN 1 Way Tenong, wawancara 07 maret 2018

⁷ Dahlin, Kepala sekolah SMAN 1 Way Tenong, wawancara 04 maret 2018.

Terkait rombongan belajar di SMAN 1 Way Tenong sudah berjalan efektif, sesuai dengan jumlah maksimalnya. Sehingga kami sebagai tenaga pendidik lebih leluasa berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman.⁸

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang penulis lakukan, sebagai berikut:

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan melebihi jumlah maksimal, dimana jumlah kelas tersebut berjumlah 40 peserta didik . dengan jumlah peserta didik laki laki 12 peserta didik dan perempuan 28 peserta didik . padahal seharusnya maksimal jumlah peserta didik adalah 32 orang. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa:

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS: 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK MAK: 32 peserta didik⁹

⁸ Zakiyah, Tenaga pendidik PAI SMAN 1 Way Tenong, wawancara 05 Maret 2018

⁹*Op.Cit*, hlm 10

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam hal rombongan belajar (Rombel) masih kurang efektif, hal itu dikarenakan jumlah peserta didik tidak sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia, ini suatu permasalahan karena mengingat secara geografis letak SMAN 1 Way Tenong berada dalam lingkup pendidikan, juga terletak dipemukiman warga. Namun sejatinya ini juga menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi dewan tenaga pendidik SMAN 1 Way Tenong agar terus mengembangkan kreatifitas, berinovasi, dan berdaya saing tinggi sehingga hal itu bukan menjadi suatu penghalang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penulis pun juga melakukan wawancara terkait dengan pengelolaan kelas yang ada di SMAN 1 Way Tenong.

Menurut tenaga pendidik mata pelajaran PAI yaitu Bapak Barno, beliau mengatakan pengelolaan kelas adalah bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran. Apabila pengelolaan kelas dilakukan secara efektif dan efisien maka suasana pembelajaran akan

lebih menarik, hangat dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik bisa di terima dengan baik.¹⁰

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan temuan ketika penulis melakukan observasi, hasil observasi yang penulis lakukan bahwa untuk mata pelajaran PAI bahwasanya tenaga pendidik dalam melakukan pengelolaan kelas, sesuai dengan teori yang penulis gunakan. terlihat dari beliau mengatur tempat duduk semenarik mungkin, memakai inovasi dalam menyampaikan pelajaran, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik SMAN 1 Way Tenong, sebagai berikut:

Mata pelajaran PAI kebanyakan membosankan namun pada pelajaran PAI kali ini kami semangat karena terkadang tempat duduk kami di atur tergantung kemauan bapaknya, beliau juga dalam menyampaikan materi semangat, asik dan suaranya keras, penuh inovasi jadi saya suka dengan mata pelajaran PAI.¹¹

¹⁰ Barno, Tenaga pendidik SMAN 1 Way Tenong, wawancara 08 Maret 2018

¹¹ Herlina, Peserta didik SMAN 1 Way Tenong, wawancara 08 Maret 2018

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan teori rusman terkait dengan pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa:

- 1) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latang belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- 7) Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.¹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam hal pengelolaan kelas tenaga pendidik melaksanakan sesuai dengan teori yang penulis gunakan, tenaga pendidik sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran juga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik sesuai indikator dari teori Rusman di atas.

¹² *Op.Cit. hlm 10*

b. Pelaksanaan Pembelajaran

a). Kegiatan Pendahuluan

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran¹³.

Hal ini sesuai pernyataan saat mewawancarai tenaga pendidik SMAN 1 Way Tenong, sebagai berikut:

Ya, saya selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang saya lakukan seperti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi kemarin, menjelaskan tujuan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapian tempat duduk peserta didik juga hendaknya perlu diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.¹⁴

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik SMAN 1 Way Tenong.

Ya, memang benar sebelum pelajaran dimulai tenaga pendidik selalu mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari. Terkadang tenaga pendidik juga menanyakan pekerjaan rumah (pr).¹⁵

Akan tetapi dari Observasi yang penulis lakukan serta bukti dokumentasi, bahwasanya hal ini bertolak belakang dari

¹³ *Op.Cit* hlm. 11

¹⁴ Sihatin, Tenaga pendidik SMAN 1 Way Tenong, wawancara 12 Maret 2018

¹⁵ Ami Ariyanti, peserta didik SMAN 1 Way Tenong, wawancara 12 Maret 2018

hasil observasi yang penulis lakukan, tenaga pendidik dalam memulai pelajaran tidak melakukan pendahuluan, tidak mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan di bahas. tetapi langsung kepada materi pelajaran yang akan di pelajari, sehingga dapat dilihat dalam dokumentasi di atas , bahwa kesiapan peserta didik dalam belajar pun tidak di perhatikan oleh tenaga pendidik.

b) Kegiatan Inti

Menurut Teori Rusman Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.¹⁶

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya semua materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, materi yang di sampaikan harus jelas, harus

¹⁶*Op.Cit* hlm. 11

memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus di kuasai dan di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut tidak relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Pada saat belajar dikelas materi yang di di sampaikan oleh tenaga pendidik mata pelajaran PAI kami susah memahami apa yang disampaikan karena cara ngajarnya *monoton dan tenaga pendidik selalu terpaku pada buku*. Sering nya hafalan terus, dan ketika waktu istirahat, pelajaran kami belum selesai.¹⁸

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik tersebut terpaku dengan buku paket, atau buku pelajaran serta cara menjelaskan isi materi kepada peserta didik pun terpaku dengan cara membaca buku. sehingga peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan. Suasana kelas pun menegangkan, tidak adanya inovasi, dalam kreatifitas dalam proses pembelajaran serta penggunaan alokasi waktu yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa

¹⁷ Zakiyah tenaga pendidik SMAN 1 Way Tenong , wawancara 05 Maret 2018

¹⁸ Dewi Susant, peserta didik SMAN 1 Way Tenong wawancara 05 Maret 2018

dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran PAI tidak sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik. sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

c) Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.¹⁹

Hal ini sesuai pernyataan saat mewawancarai tenaga pendidik SMAN 1 Way Tenong sebagai berikut:

Tentu, ketika menutup pelajaran saya menyimpulkan kegiatan belajar mengajar atau materi yang telah disampaikan, melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pmdalaman.²⁰

¹⁹*Op.Cit*, hlm 13

²⁰Sihatin, Tenaga pendidik SMAN 1 Way Tenong , wawancara 12 Maret 2018

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik , sebagai berikut:

Ya, tenaga pendidik selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah di sampaikan.²¹

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwasanya kegiatan penutup dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta pendalaman.

Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Menurut teori Rusman Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan

²¹ Budi Santoso peserta didik SMAN 1 Way Tenong , wawancara 12 Maret 2018

hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.²² Hal ini disampaikan oleh kepala Sekolah ketika penulis melakukan wawancara, sebagai berikut:

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan. Namun hal yang harus diperhatikan penilaian itu hendaknya berdasarkan RPP dan Silabus.²³

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik SMAN 1 Way Tenong, sebagai berikut:

Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun di kelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilainya kompetensi maupun sikap dan akhlak.²⁴

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik, sebagai berikut:

ya, setiap tenaga pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah atau di kelas pasti hasil tugas kami tersebut selalu dikumpul untuk diberi penilaian.

²²*Op.Cit* hlm. 14

²³ Dahlin, Kepala sekolah SMAN 1 Way Tenong, wawancara 04 Maret 2018

²⁴Barno Tenaga pendidik SMAN 1 Way Tenong, wawancara 08 Maret 2018

Kadang juga dengan kerapihan dinilai, beliau ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.²⁵

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk
 - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
 - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Pasal 7 sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan
- (3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.
- (4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian

²⁵ Dewi Susanti peserta didik SMAN 1 Way Tenong, wawancara 08 Maret 2018

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.



BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Way Tenong, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang ada di di SMAN 1 Way Tenong sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum menggunakan alat peraga dan metode pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a). Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran PAI masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Hendaknya bagi tenaga pendidik selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sehingga ketika akan melaksanakan pembelajaran tenaga pendidik sudah siap dan bisa menyampaikan materi dengan maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a). Kegiatan Pendahuluan

Ketika akan memulai pelajaran hendaknya tenaga pendidik memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik, menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, serta melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan).

b). Kegiatan inti

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

c). Kegiatan Penutup

Dalam menutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya tenaga pendidik ketika mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut agar peserta didik bisa lebih memahami materi yang telah disampaikan.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Hendaknya ketika tenaga pendidik melakukan penilaian Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

DaftarPustaka

- Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Deden Makboloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Deden Makbuloh *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan berkualitas di Indonesia* Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Dermawan, Oki 2016, Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, Vol 6 (2)
- Dzaujak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* Jakarta: Depdikbud, 1996
- E.Mulyasa *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, yogyakarta:Andi, 2000
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. "*Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*", Bandung: Alfabeta, 2013
- Hartono Kasmadi, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan*, Bandung: Armiko, 1993
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali, 2009
- Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* , Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Mila badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustataka Setia, 2015)

- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* Bandung: Remaja RosdaKarya, 1990
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola lembaga Pendidikan Secara Mandiri* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, 2003
- Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid III*, fakultas psikologi UGM Yogyakarta: 2004
- Umi Hanik, *Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Semarang; Rasail Media Grup, 2011
- UU SISDIKNAS (UU RI No.20 Th. 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Veitzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar *Islamic Education dari teori kepraktek: Mengelola Pendidikan Secara Profesional Dalam Perspektif Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Veitzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar *Islamic Education dari teori kepraktek: Mengelola Pendidikan Secara Profesional Dalam Perspektif Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Dokumentasi Foto dan Kegiatan Belajar mengajar

(Proses Kegiatan Belajar Mengajar)





(Proses Wawancara Dengan Siswa)





(Proses Wawancara Dengan Guru)



